

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang merupakan catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia,2021) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Bagi perusahaan *go public*, permintaan Akan laporan keuangan lebih besar. Oleh karena itu perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya oleh auditor independen, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Jika tidak di audit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Kelangsungan hidup perusahaan adalah salah satu tujuan utama dari suatu entitas bisnis sejak berdirinya. Dalam hal ini, auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menggunakan evaluasi tersebut dalam memberikan opini audit pada laporan audit. Opini audit inilah yang diambil dari laporan auditor oleh investor sebagai informasi yang membantu pengambilan keputusan.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan

hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebaliknya jika laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka perusahaan akan menerima opini audit *non going concern*

Perusahaan yang dinyatakan *going concern* perlu mendapatkan legalitas dari auditor berdasar dari hasil pemeriksaan auditor. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor jika suatu entitas tidak terdapat buku informasi yang menentukan hal yang berlawanan, maka entitas tersebut memungkinkan mengalami masalah dalam bertahan. Auditor memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Begitu sebaliknya, jika auditor tidak menemukan ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, maka auditor memberikan opini *non going concern*. Untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Investor akan mengambil keputusan dalam berinvestasi dapat dilihat dengan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut memiliki kelangsungan hidup jangka panjang atau tidak. Dalam kondisi timbulnya masalah yang lebih besar akibat dari adanya kesalahan pemberian opini akan menjadi tanggung jawab auditor juga sebagai pihak yang memberikan pendapat atas kewajaran kondisi perusahaan (Kusumayanti, 2017). Oleh karena itu, auditor akan memberikan opini dengan penilaian hasil laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya (Byusi & Achyani, 2018).

Kualitas auditor sangat dipengaruhi dengan pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki seorang auditor. Di mana peningkatan kualitas yang dikeluarkan oleh auditor akan berpengaruh terhadap para klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercaya kemampuannya dan kinerjanya. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional, pelatihan para auditor. Audit adalah satu pekerjaan yang harus dilakukan ekstra hati-hati, sedikit saja kesalahan yang

dilakukan maka bisa menjadi fatal dari kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) bagi perusahaan itu dapat mengarah pada kebangkrutan.

Menurut Nurul (2018) hal ini menyebabkan munculnya ide-ide untuk memanipulasi laporan keuangan dengan menyembunyikan kondisi sesungguhnya suatu perusahaan untuk bisa tetap menarik minat investor menanamkan modalnya. Sesuai dengan teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen dan Meckling 1976) yang menjelaskan tentang pola hubungan antara prinsipal dan agen, baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan antara para investor dengan manajemen perusahaan, dimana investor menginginkan informasi yang dapat diandalkan dari laporan keuangan mengenai dana yang mereka investasikan, sedangkan pihak manajemen perusahaan terkadang tidak mengungkapkan seluruh kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan tersebut. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan perlunya pihak ketiga hadir sebagai pihak yang dapat diandalkan oleh kedua belah pihak.

Di tahap ini pihak ketiga yang independen berperan sebagai mediator dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan sehingga pihak luar perusahaan percaya bahwa laporan keuangan perusahaan tidak menyesatkan. Selain memberi opini atas kewajaran laporan keuangan, auditor juga bertanggung jawab untuk mengungkapkan dalam laporan audit apabila ada masalah perusahaan mengenai kelangsungan usahanya.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal.

Karakteristik dari komite audit pun dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan Komite audit

merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan (Tandungan & Mertha, 2016). BAPEPAM mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk memiliki komite audit yang bertujuan guna menghindari adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Komite audit merupakan instrumen yang efektif untuk melaksanakan sistem pengawasan, sehingga mampu menekan biaya agensi serta meningkatkan kualitas dari pengungkapan perusahaan (Forker, 1992). Pada penelitian ini karakteristik komite audit diukur menggunakan dua variabel, antara lain keahlian akuntansi dan keuangan serta aktivitas komite audit. Karakteristik anggota dari komite audit mampu mempengaruhi tingkat kredibilitas dan kompetensi setiap anggota komite audit yang salah satunya yaitu tingkat pendidikan anggotanya (Aprinia, 2016). Setiap anggota komite dapat memberikan solusi yang baik dalam menangani suatu permasalahan apabila memiliki tingkat pengetahuan yang luas dan tingkat pendidikan terutama pada bidang akuntansi atau manajemen. Hasil penelitian ini berlainan dengan Paramitha & Lintang (2018) menurutnya semakin banyak anggota dari komite audit melakukan rapat belum tentu kinerja yang dilakukan anggota tersebut menjadi semakin baik pula, sehingga karakteristik komite audit tidak memiliki pengaruh atas opini audit *going concern* jika belum dilaksanakan secara efektif.

Fenomena yang diangkat oleh penulis pada penelitian ini adalah fenomena opini audit *going concern*, baik yang timbul di dalam negeri maupun di luar negeri. Studi di Amerika serikat menemukan hampir 50% perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* sebelum dilanda kebangkrutan (McKeown et al., 1991). Kasus yang timbul di luar negeri antara lain yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan raksasa di Negara Amerika seperti Enron, Tyco, HIH, Global Crossing, dan Worldcom (Susiana & Herawaty, 2007). Hal itu yang menyebabkan profesi akuntan kemudian mendapat banyak kritikan (Wijyanthi, 2016). AICPA (*American Institute of Certified Accountants*) di tahun 1988 memberikan syarat kepada para auditor untuk menjelaskan secara tegas terkait kapabilitas dari entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sampai dengan setahun kemudian setelah pelaporan (Devi, 2016).

Pada tahun 2017 dan 2018 BPK menemukan persoalan yang terjadi di PT. Danareksa (Persero) terkait pengelolaan pembiayaan dan manajemen *fee*. Salah satunya yakni Anak Perusahaan Danareksa yakni PT Danareksa *Finance* belum memiliki kebijakan dan prosedur terkait dana titipan dan *service level agreement* (SLA) tahapan pembiayaan. Sehingga perusahaan tidak dapat segera memanfaatkan dana titipan untuk kegiatan operasional perusahaan dan bisa menerima opini *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak lagi perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kualitas Audit Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang timbul adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*?
2. Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*?
3. Apakah Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Kuliatas Audit terhadap Opini *Going Concern*?
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Opini *Going Concern*?
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit secara simultan terhadap Opini *Going Concern*?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Akademik atau Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh kualitas audit dan efektivitas komite audit terhadap opini *going concern* pada perusahaan perbankan di Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menambah literatur yang sudah ada.

2. Bagi praktisi

Bagi badan pemeriksa keuangan dan auditor hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan motivasi agar para auditor bisa lebih profesional dalam melaksanakan audit dan menghasilkan audit yang berkualitas.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui tentang Pengaruh Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca sebagai salah satu bahan referensi atau pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dengan cukup banyaknya permasalahan yang timbul mengenai audit swiching, maka perlu diadakan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih spesifik, untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Opini *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 seperti, pengaruh kualitas audit, dan efektivitas komite audit.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh Kualitas Audit, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penelitian skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai uraian dari desain penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran secara umum mengenai tempat penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan implikasi *managerial* dari penelitian yang telah dilakukan.

